

**PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKN:
UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP REFLEKSI DAN KESADARAN SOSIAL
PADA PESERTA DIDIK SD**

Leonardus Hare Ladjar¹, Bonevantura Magi Mudamakin², Claudia Aurelia Albertini Lona³, Perpetua Felisitas Gesu⁴, Fadil Mas'ud⁵, Rahyudi Dwiputra⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
nardoladjar9@gmail.com¹, magimudamakin@gmail.com²,
claudyalona03@gmail.com³, fertigesu@gmail.com⁴,
fadil.masud@staf.undana.ac.id⁵, rahyudi.dwiputra@staf.undana.ac.id⁶

ABSTRACT

Civic Education at the elementary school level plays a crucial role in fostering character development, social awareness, and reflective thinking among students. However, classroom practices still show that many students remain passive, have difficulty identifying simple social issues, and are not accustomed to expressing their opinions based on logical reasoning. Limited exploratory activities and the lack of opportunities to connect Civic Education concepts with real-life experiences hinder the achievement of learning objectives. This study aims to describe the implementation of the Discovery Learning model in Civic Education and analyze its influence on the development of students' reflective attitudes and social awareness. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, interviews with the homeroom teacher, and documentation such as lesson plans, student worksheets, and reflective journals. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source and method triangulation to ensure the credibility of the findings. The results indicate that the Discovery Learning model enhances students' active participation, thinking skills, and the quality of their arguments. Students were able to identify social problems, gather supporting evidence, express opinions logically, and connect real-life experiences with Civic Education values. Moreover, the model fostered improvements in empathy, cooperation, and social responsibility through collaborative tasks and structured reflective activities. Challenges encountered include limited instructional time, teacher readiness, and insufficient learning media. Overall, Discovery Learning is proven effective in promoting reflective thinking and strengthening students' social awareness in elementary Civic Education.

Keywords: *discovery learning, civic education, reflective thinking*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar bertujuan membentuk karakter, kesadaran sosial, serta kemampuan berpikir reflektif peserta didik. Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan, siswa cenderung tidak aktif, kurang mampu mengenali masalah sosial yang sederhana, dan belum terbiasa menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan eksploratif dan kesempatan yang terbatas bagi siswa untuk

menghubungkan konsep PPKn dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana model *Discovery Learning* diterapkan dalam pembelajaran PPKn, serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan sikap reflektif dan kesadaran sosial peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses belajar. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk mengumpulkan informasi lebih dalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dokumentasi berupa RPP, lembar kerja siswa, dan jurnal refleksi digunakan untuk memperkuat data. Data kemudian dianalisis dengan cara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir, serta kualitas argumentasi siswa. Peserta didik mampu mengenali masalah sosial, mengumpulkan bukti, menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis, serta menghubungkan pengalaman nyata dengan nilai-nilai PPKn. Selain itu, sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial peserta didik juga meningkat melalui kegiatan kelompok dan refleksi yang terstruktur. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya kesiapan guru, dan jumlah sarana yang terbatas. Secara keseluruhan, model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan sikap reflektif dan kesadaran sosial siswa SD.

Kata Kunci: *discovery learning*, PPKn, sikap reflektif

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam membangun kesadaran sosial, sikap yang bisa memikirkan lagi, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Namun, dalam pembelajaran di kelas, biasanya guru yang menjadi pusatnya dan banyak yang hanya memberi informasi. Hal ini membuat siswa cenderung menerima materi secara pasif tanpa banyak kesempatan untuk mengembangkan pemahaman sendiri. Karena itu, kemampuan mereka dalam

menghubungkan konsep PPKn dengan pengalaman di lingkungan sosial mereka masih kurang. Contohnya, mereka masih kesulitan mengenali masalah sosial sederhana, menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis, serta merefleksikan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi hal ini, salah satu upaya yang bisa diterapkan adalah model *Discovery Learning*. Model ini mengajak siswa untuk menemukan konsep dengan cara mengamati, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan secara mandiri atau berkelompok. Model ini cocok

digunakan dalam pembelajaran PPKn karena membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan sosial, dan sikap yang bisa memikirkan lagi melalui pengalaman langsung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* bisa meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa ketika diterapkan dengan konsisten dan terarah (Puspitasari & Nurhayati, 2019). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan penguatan nilai-nilai Pancasila pada siswa SD (Ainun et al., 2024).

Berdasarkan data empiris, masih ditemukan bahwa siswa SD kurang mampu menilai tindakan sosial berdasarkan nilai PPKn karena pembelajaran sering kali tidak memberikan kesempatan untuk mengamati, melakukan eksplorasi sosial, dan membuat refleksi tertulis.

Proses pembelajaran yang minim gerakan diskusi, tukar pendapat, dan merancang solusi menyebabkan kemampuan reflektif mereka kurang berkembang. Untuk itu, diperlukan desain pembelajaran yang lebih aktif,

relevan dengan konteks, dan berbasis pengalaman nyata agar nilai-nilai kewarganegaraan bisa diterapkan dengan lebih baik.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *Discovery Learning* bisa membantu siswa SD mengembangkan sikap reflektif dan kesadaran sosial dalam pembelajaran PPKn.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn dan menganalisis dampaknya terhadap kemampuan reflektif dan kesadaran sosial siswa. Secara teoretis, penelitian ini membantu memperkuat studi mengenai efektivitas pembelajaran berbasis penemuan di tingkat dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran PPKn yang lebih aktif, bermakna, dan mendorong pengembangan karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menjelaskan secara detail bagaimana

model *Discovery Learning* diterapkan dalam pembelajaran PPKn serta mengidentifikasi perkembangan sikap refleksi dan kesadaran sosial peserta didik selama proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami langsung dan menyeluruh aktivitas, interaksi, serta respons peserta didik dalam konteks kelas.

Subjek penelitian adalah peserta didik SD di salah satu kelas yang sudah menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih berdasarkan kesesuaian karakteristik kelas dengan fokus penelitian dan partisipasi aktif guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Guru kelas juga menjadi sumber informasi penting untuk memberikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan strategi evaluasi pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui tiga cara utama, yaitu: (1) observasi, untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran, mencakup partisipasi, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama, dan sikap reflektif; (2) wawancara,

dilakukan kepada guru untuk mendapatkan informasi tentang proses perencanaan pembelajaran, hambatan, serta strategi yang digunakan; dan (3) dokumentasi, berupa RPP, lembar kerja, jurnal refleksi, serta hasil penilaian yang digunakan untuk mendukung temuan hasil observasi.

Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan format analisis dokumen. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan reflektif dan kesadaran sosial siswa, seperti kemampuan mengenali masalah, memberi alasan logis, bekerja sama, serta menunjukkan empati terhadap isu sosial sederhana. Selain itu, penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik untuk mengukur perkembangan kemampuan reflektif siswa, yang berdasarkan temuan penelitian sebelumnya mengenai evaluasi dalam pembelajaran *Discovery Learning*.

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

dikategorikan berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk narasi untuk melihat hubungan antar komponen dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan tren data yang menunjukkan adanya perubahan sikap reflektif dan kesadaran sosial peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

Untuk memastikan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan dokumen. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan lebih dari satu cara pengumpulan data agar hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipercaya secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Implementasi Pendekatan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar**

Pendekatan *Discovery Learning* meminta siswa secara aktif mencari dan memahami konsep melalui pengalaman yang terstruktur, bukan

hanya menerima informasi secara pasif. Dalam pembelajaran PPKn di SD, pendekatan ini sangat cocok untuk melatih siswa agar lebih reflektif dan peka terhadap isu sosial karena dalam prosesnya, siswa diminta mengamati situasi sosial, mengidentifikasi masalah, serta merefleksikan nilai-nilai kewarganegaraan yang ditemukan. Berbagai penelitian di tingkat SD terutama dalam pembelajaran PPKn atau tema terpadu menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, serta keterlibatan mereka dalam belajar, asalkan metode ini dirancang dan dikelola dengan baik (Fitri et al., 2024).

Implementasi yang efektif dimulai dengan perencanaan yang menggabungkan tujuan PPKn (sikap, pengetahuan, keterampilan) ke dalam metode *Discovery Learning* contohnya, rangsangan menyatakan masalah mengumpulkan data memproses data memverifikasi membuat kesimpulan. Untuk PPKn SD, guru membuat skenario tema (misalnya tema “Kehidupan Berkelompok”) yang mencakup fenomena sosial nyata seperti konflik sederhana, kerja sama, dan gotong royong sebagai pengantar

awal. Rencana pembelajaran harus mencakup indikator sikap reflektif (misalnya mampu memancarkan tindakan sendiri), aktivitas berbasis pengalaman (misalnya observasi atau permainan peran), materi atau lembar kerja yang mendorong munculnya hipotesis, serta alat penilaian untuk sikap dan refleksi. Penelitian dan eksperimen menunjukkan bahwa perencanaan berdasarkan sintaks ini meningkatkan kemungkinan terjadinya refleksi dan diskusi nilai dalam kelas (Kurniawati, 2023).

Dalam pendekatan *Discovery Learning*, guru berubah peran dari seorang yang hanya memberi informasi menjadi seorang fasilitator yang memiliki tugas: (a) memberikan rangsangan yang berkaitan dengan konteks; (b) membantu siswa dalam merumuskan masalah; (c) menyediakan alat dan strategi untuk mengumpulkan data; (d) memberikan petunjuk bertahap yang perlahan berkurang saat siswa semakin mandiri; dan (e) memimpin proses verifikasi dan memperumum nilai-nilai PPKn. Peran guru dalam hal ini sangat penting untuk mengembangkan sikap reflektif. Guru harus membimbing siswa dalam menulis jurnal refleksi, memberikan pertanyaan yang mendorong

pemikiran, serta memfasilitasi proses umpan balik antar teman. Penelitian intervensi di tingkat SD menunjukkan bahwa kemampuan reflektif siswa meningkat jika guru menggabungkan metode penemuan terbimbing dengan teknik menulis jurnal reflektif (Ayu et al., 2022).

Aktivitas yang efektif menggabungkan pengalaman nyata dan refleksi yang terorganisir. Contohnya adalah: (1) Mengamati lingkungan sekolah untuk menemukan masalah seperti kebersihan atau kerja sama; (2) Melakukan eksperimen sosial dengan memainkan peran dalam menyelesaikan konflik; (3) Mengumpulkan data secara sederhana melalui wawancara dengan teman atau kuesioner singkat; (4) Berdiskusi dalam kelompok dan interpretasi hasil temuan; (5) Membuat jurnal refleksi pribadi dengan panduan pertanyaan seperti apa yang terjadi, mengapa, perasaan saya, dan tindakan yang lebih baik. Aktivitas seperti ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman tentang PPKn, tetapi juga mendorong sikap empati, tanggung jawab sosial, serta kebiasaan berpikir reflektif. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara aktivitas pengalaman langsung dan refleksi dalam jurnal

memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka (Fitri et al., 2024).

Penggunaan media konkret seperti foto, ilustrasi, atau dokumen sekolah, lembar kerja siswa yang dibimbing, serta teknologi sederhana seperti rekaman audio, dokumentasi video kegiatan, atau aplikasi kuis dapat meningkatkan proses pengumpulan dan verifikasi data. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* yang diintegrasikan dengan aplikasi pembelajaran atau platform reflektif dapat meningkatkan proses dan hasil refleksi siswa. Meski begitu, teknologi yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan kognitif siswa SD dan kondisi di lapangan (Karimah et al., 2023).

Penilaian dalam penerapan *Discovery Learning* sebaiknya dilakukan secara menyeluruh, mencakup tiga aspek yaitu (a) hasil kerja siswa seperti laporan temuan atau presentasi, (b) proses meliputi partisipasi belajar, kemampuan bertanya, dan kerja sama dalam kelompok, serta (c) refleksi diri melalui refleksi jurnal, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penggunaan rubrik penilaian yang jelas untuk mengukur sikap seperti empati dan

tanggung jawab, serta kemampuan reflektif, membuatnya lebih mudah untuk mencatat perkembangan siswa. Penelitian berupa penelitian kuantitatif di bidang PPKn menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dan indikator sikap ketika penilaian tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup proses belajar dan refleksi (Ainun et al., 2024).

Agar proses belajar mencari tahu berjalan lancar, diperlukan pengelolaan kelas yang mendukung. Ini termasuk membagi siswa ke dalam kelompok yang beragam, menetapkan aturan kerja kelompok, dan memberi tugas yang jelas kepada setiap anggota seperti pemimpin, notulensi, dan pengamat. Selain itu, peran dalam kelompok dapat diputar agar siswa berlatih dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Ketika terjadi perbedaan pendapat, guru perlu membantu menyelesaikan dengan cara yang pedagogis agar siswa belajar cara menyelesaikan masalah secara demokratis. Hasil penilaian di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya pengaturan kelompok dan peran yang jelas, interaksi sosial antar siswa meningkat dan praktik nilai karakter pendidikan juga semakin baik (Fitri et al., 2024).

Beberapa masalah yang sering terjadi adalah kurangnya waktu dalam kurikulum tematik, kurangnya kesiapan guru dalam memfasilitasi dan menilai aspek emosional, akses media atau teknologi yang rendah, serta penolakan awal dari siswa yang terbiasa belajar pasif. Untuk mengatasinya digunakan strategi seperti pelatihan guru berbasis praktik, penyesuaian metode menjadi penemuan mikro, pemanfaatan sumber daya lokal, dan penerapan penilaian yang ringkas dan berkelanjutan. Penelitian di Indonesia juga menyarankan program bimbingan guru dan pengembangan materi ajar siap pakai untuk mempercepat penerapan model tersebut (Bagunda et al., 2024).

Discovery Learning membantu membentuk kebiasaan berpikir reflektif para siswa SD dengan cara melakukan kegiatan yang teratur. Metode ini memungkinkan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai PPKn melalui pengalaman langsung. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan kemampuan berpikir sosial dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir secara kognitif tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam

tindakan nyata. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam memperkuat kemampuan refleksi, nilai-nilai yang dimiliki, serta kecakapan sosial siswa (Nurnenongsih et al., 2025).

Perkembangan Sikap Refleksi Peserta Didik setelah mengikuti Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran berbasis penemuan mendorong siswa untuk berpikir lebih reflektif melalui kegiatan mengamati, membahas masalah, mengumpulkan bukti, memverifikasi, dan membuat kesimpulan umum. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi penemuan yang disertai kegiatan reflektif seperti jurnal atau petunjuk terbimbing meningkatkan frekuensi dan kualitas berpikir reflektif secara signifikan. Siswa lebih sering berpendapat dengan alasan, membandingkan solusi, dan menggunakan bukti pengamatan. Penelitian lain juga menemukan bahwa pembelajaran penemuan dengan jurnal refleksi meningkatkan N-Gain keterampilan berpikir kritis dan reflektif dibandingkan kelompok control (Rahmanda, 2025).

Hasil jurnal refleksi menunjukkan bahwa siswa yang rutin menulis refleksi mampu menjelaskan pengalaman

pribadi dan keluarga menggunakan konsep kesejahteraan sosial, seperti gotong royong, saling membantu, dan kerja bersama. Lembar refleksi memperlihatkan contoh nyata, misalnya "saya membantu membersihkan selokan", disertai evaluasi seperti "ini membuat lingkungan lebih nyaman dan teman-teman lebih sehat". Temuan tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai PPKn telah terinternalisasi melalui refleksi pengalaman. Pendekatan yang memadukan penemuan dengan penulisan reflektif menghasilkan narasi kaya yang menjadi bukti perkembangan emosional dan praktis (Malau & Asbi, 2023).

Kemampuan siswa dalam mengenali masalah sosial dan menilai tindakan berdasarkan nilai PPKn meningkat setelah siklus penemuan. Data observasi dan tugas kelompok menunjukkan bahwa siswa lebih terampil mendekripsi masalah seperti sampah, ketidakteraturan ruang kelas, atau konflik tugas, serta merancang solusi yang memperhatikan tanggung jawab, keadilan, dan musyawarah. Hasil laporan dan presentasi memperlihatkan penggunaan kriteria nilai PPKn dalam mengevaluasi tindakan, misalnya "solusi ini adil karena melibatkan semua pihak".

Temuan ini menunjukkan pergeseran dari memahami norma menuju penerapan nilai dalam tindakan nyata. Studi perbandingan menegaskan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika guru memberi petunjuk refleksi yang menghubungkan temuan empiris dengan nilai kewarganegaraan (Surata et al., 2025).

Sebagai penutup analisis, data menunjukkan bahwa peningkatan sikap reflektif melalui *Discovery Learning* tidak terjadi secara otomatis, tetapi bergantung pada perancangan tugas yang konsisten mendorong refleksi, seperti penggunaan jurnal reflektif dan pertanyaan terarah. Kualitas dukungan guru melalui pertanyaan pengarah, umpan balik, dan keberlanjutan siklus pembelajaran menjadi faktor penting dalam memperkuat perubahan reflektif. Rekomendasi praktik mencakup: (1) menyisipkan jurnal reflektif singkat di setiap akhir pertemuan; (2) menggunakan rubrik refleksi yang jelas untuk menilai ekspresi pendapat, pengaitan pengalaman kesejahteraan, identifikasi masalah sosial, dan penilaian tindakan berbasis nilai PPKn; serta (3) melatih guru dalam teknik penemuan terbimbing dan penilaian afektif agar data refleksi valid dan

bermanfaat bagi keputusan pembelajaran (Gumilar, 2025).

Dampak *Discovery Learning* terhadap Penguatan Kesadaran Sosial Peserta Didik

Pembelajaran berbasis penemuan adalah model pembelajaran yang mendorong siswa menemukan konsep, hubungan, dan solusi secara aktif. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran sosial mereka. Berikut ini analisis mengenai perubahan perilaku sosial yang sering terjadi ketika model *Discovery Learning* diterapkan di jenjang dasar dan menengah, mekanisme pendidikan yang mendasari perubahan itu, serta cara-cara praktis yang bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn.

Dalam pembelajaran berbasis penemuan, tugas yang diberikan sering kali bersifat bekerja sama dan mengandalkan partisipasi teman sekelompok, seperti mengumpulkan data, menguji ide-ide kecil, atau memecahkan masalah bersama. Kondisi ini menciptakan ketergantungan positif di antara siswa, sehingga mereka lebih peka terhadap kebutuhan belajar teman. Mereka lebih sering menawarkan bantuan, bertanya

pendapat, dan berbagi informasi. Penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran berbasis penemuan, indikator rasa peduli sosial siswa meningkat, seperti frekuensi membantu teman dan sikap bersedia berbagi informasi (Revina et al., 2024).

Pembelajaran berbasis penemuan sering kali menggunakan beberapa tahap yang membutuhkan kerja tim, seperti mengidentifikasi masalah, mencari bukti, dan menyimpulkan hasil. Dengan demikian, siswa belajar untuk membagi tugas, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan berdiskusi tentang solusi yang merupakan kemampuan penting dalam bekerja sama. Hasil penelitian di beberapa lokasi menunjukkan peningkatan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama antar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis penemuan. Hal ini selaras dengan temuan yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa (Fauziyah et al., 2024).

Model pembelajaran penemuan mendorong siswa untuk lebih aktif mengamati, bertanya, melakukan eksperimen, dan merefleksikan apa yang meningkatkan keterlibatan

emosional dan perilaku mereka (seperti ikut berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam tugas praktis). Keterlibatan yang meningkat ini membantu memperkuat rasa tanggung jawab sosial karena siswa merasa bahwa kontribusi mereka berpengaruh terhadap hasil kelompok dan suasana kelas yang inklusif. Penelitian kuantitatif dan penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa setelah menerapkan pembelajaran penemuan (Septiarani et al., 2025).

Ketika masalah nyata seperti kebersihan kelas, konflik kecil antar teman, atau isu toleransi dijadikan perhatian, metode *Discovery Learning* mendorong siswa untuk melihat perspektif yang berbeda, mengumpulkan bukti dari sekitar, serta merancang solusi bersama. Proses ini membantu siswa mengembangkan empati, yaitu kemampuan untuk memahami perasaan dan situasi orang lain, karena mereka perlu memikirkan dampak dari keputusan mereka terhadap teman sebaya dan lingkungan sekolah. Beberapa penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali masalah sosial dan mengusulkan solusi

meningkat setelah menggunakan model pembelajaran ini (Budiman, 2024).

Nilai-nilai PPKn lebih mudah tumbuh dalam praktik berulang: bekerja sama menumbuhkan tanggung jawab terhadap tugas kelompok; perbedaan pendapat yang dikelola secara konstruktif melatih toleransi; dan fase laporan/ eksperimen yang terstruktur dalam menerapkan disiplin akademik. Hasil penelitian implementasi menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat diformulasikan sedemikian rupa untuk menargetkan karakter kewarganegaraan misalnya melalui rubrik penilaian yang memasukkan indikator tanggung jawab dan toleransi sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilaku teramati di kelas (Surata et al., 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap cara penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan dampak yang penting dalam membentuk sikap refleksi dan kesadaran sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti mengamati, mengidentifikasi masalah,

mengumpulkan data, memverifikasi, berdiskusi, serta menulis jurnal reflektif, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, berpendapat dengan alasan, serta memahami pengalaman sosial dalam konteks nilai-nilai kewarganegaraan. Pembelajaran yang melibatkan eksplorasi langsung dan refleksi yang terstruktur membantu siswa lebih peka terhadap situasi sosial di lingkungan sekolah, meningkatkan empati, serta mampu membuat solusi sederhana terhadap masalah sosial yang ditemukan.

Selain itu, model *Discovery Learning* juga meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab siswa.

Aktivitas kelompok yang terintegrasi dalam pembelajaran mendorong siswa lebih memahami peran masing-masing dalam tim, pentingnya musyawarah, serta kesopanan dalam menerima perbedaan pendapat. Peningkatan indikator kesadaran sosial seperti kepedulian, kerelaan berbagi, dan kemampuan menilai tindakan berdasarkan nilai PPKn menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dan cocok diterapkan di jenjang sekolah dasar.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dalam pembelajaran tema, kesiapan guru dalam memfasilitasi proses penyelidikan dan refleksi, serta keterbatasan media pendukung.

Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis eksplorasi, menyediakan pertanyaan reflektif yang terarah, serta memperbaiki alat evaluasi yang mampu mengukur perkembangan sikap reflektif dan kesadaran sosial secara lebih jelas.

Sebagai saran, para guru disarankan untuk secara rutin menyisipkan kegiatan reflektif dalam setiap siklus pembelajaran serta memanfaatkan sumber belajar yang berbasis konteks lokal untuk memperkaya proses eksplorasi siswa.

Bagi pihak yang membuat kebijakan, diperlukan dukungan berupa pelatihan, bimbingan, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan model pembelajaran yang menggabungkan *Discovery Learning* dengan teknologi digital, atau menguji efektivitas model ini di tingkat kelas yang berbeda agar memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh

mengenai dampak jangka panjang model ini terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilar, N. (2025). *Pembelajaran Eksploratif*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Ainun, M., Litah, P. N., Putri, R. A., Septiany, N. B., Regina, P., & Herianto, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Pada Materi Pancasila Sebagai Dasar Negara untuk Mengembangkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 9063–9068.
- Ayu, C., Mudjiran, M., & Refnaldi, R. (2022). Developing a guided discovery model based on reflective teaching to improve students' short essay writing skills. *Linguistics and Culture Review*, 6(on), 422–433.
- Bagunda, P., Solong, N. P., & Iskandar, K. (2024). Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 4(1), 112–123.
- Budiman, I. A. (2024). *Discovery Learning* with Traditional Educational Game Gobak Sodor in Physical Education Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5387–5398.
- Fauziyah, F., Amin, S., & Maulidiah, L. (2024). Analysis of 21st-century skills: Student collaboration through *Discovery Learning* in history subjects. *ALMAARIEF*, 1–10.
- Fitri, T. E., Ramadhan, S., & Sukma, E. (2024). *DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 394–406.
- Karimah, U., Sunarti, T., & Munasir, M. (2023). Digital era for quality education: Effectiveness of *Discovery Learning* with android to increase scientific literacy. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 4(6), 862–876.
- Kurniawati, A. (2023). Implementation of *Discovery Learning* Model on the Learning Motivation of Sixth Grade Students. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 6(2), 57–72.
- Malau, S. M. O., & Asbi, E. A. (2023). Dampak Pengimplementasian Program Pembelajaran Langsung di Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1078–1085.
- Nurnenongsih, N., Ahmadin, A., & Haris, A. (2025). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS 5 MIN KOTA BIMA*.

- SOCIAL: *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 381–387.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108.
- Rahmada, R. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berbantuan Augmented Reality Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(2), 73–84.
- Revina, R. V., Sofwan, M. S., & Khoirunnisa, K. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya untuk Peserta Didik Kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 234–248.
- Septiarani, D., Darsono, D., & Yohanie, D. D. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Trigonometri Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 891–900.
- Surata, I. N., Sanjaya, D. B., & Swastika, N. (2025). Pembelajaran PKn Berbasis *Discovery Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(2), 226–233